

**STUDI KORELASI KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA DAN
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KEMANGKON**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

EVRIIDA BAITI ISLAMI

NIM. 1617407016

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Teori	12
1. Kecemasan Belajar Matematika	12
a. Pengertian Kecemasan Belajar Matematika	12
b. Macam-macam Kecemasan Belajar Matematika	14
c. Ciri-ciri Kecemasan Belajar Matematika	16
d. Penyebab Kecemasan Matematika	17
e. Cara Mengatasi Kecemasan Belajar Matematika	19
2. Kemampuan Pemahaman Matematis	21
a. Pengertian Pemahaman Matematis	21
b. Macam-macam Pemahaman Matematis	24
c. Indikator Pemahaman Matematis	25

d. Cara Membantu Siswa Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Matematis	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Variabel dan Indikator Penelitian	33
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Analisis Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
C. Penutup	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Distribusi Populasi, 31
2. Tabel 2 Distribusi Sampel, 33
3. Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Matematis, 35
4. Tabel 4 Interpretasi Kategori Nilai Pemahaman Konsep Matematika, 36
5. Tabel 5 Pola Skor Pilihan Respon Alternatif Angket kecemasan Belajar Matematika, 37
6. Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Angket Kecemasan Belajar matematika, 37
7. Tabel 7 Rumus Kategori Kecemasan Belajar Matematika, 37
8. Tabel 8 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen, 39
9. Tabel 9 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kecemasan Belajar Matematika, 40
10. Tabel 10 Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika, 41
11. Tabel 11 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen, 42
12. Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecemasan Belajar Matematika, 43
13. Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Pemahaman Matematis, 43
14. Tabel 14 Data Statistik Deskriptif Kecemasan Belajar Matematika, 48
15. Tabel 15 Rumus Kategori Kecemasan Belajar Matematika, 49
16. Tabel 16 Frekuensi Dan Persentase Kecemasan Belajar Matematika, 49
17. Tabel 17 Data Statistik Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika, 50
18. Tabel 18 Frekuensi dan Presentasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika, 50
19. Tabel 19 Hasil Uji Normalitas, 51
20. Tabel 20 Hasil Uji Korelasi *Bivariate* Non Parametrik *Kendall Tau* (τ), 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kumpulan Pedoman Penelitian dan Hasil Penelitian
2. Lampiran 2 Kumpulan Foto dan *Screenshot* Pengumpulan Data Penelitian
3. Lampiran 3 Kumpulan Surat Administrasi Penelitian
4. Lampiran 4 Kumpulan Sertifikat Penulis
5. Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.² Dalam melaksanakan pendidikan, hendaknya memperhatikan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan, salah satunya yaitu pada pelajaran matematika.³

Pelajaran matematika merupakan ilmu yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Johnson dan Rising mengatakan bahwa 1) Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. 2) Matematika ialah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat. 3) Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.⁴ Matematika mengajarkan siswa untuk memahami konsep, fakta, prinsip, berpikir kritis, logis, kreatif, bekerja sama, pantang menyerah, analitis, sistematis, teliti, disiplin, dan lain sebagainya.

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 15.

³Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 24-25.

⁴J. Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

Menurut NRC (*National research Council*) dari Amerika Serikat menyatakan bahwa “*Mathematics is the key to opportunity*”, artinya matematika adalah kunci dari berbagai peluang atau kesempatan. Dan “*Mathematics is a science of patterns and order*”, artinya matematika adalah ilmu yang membahas tentang pola atau keteraturan (*pattern*) dan tingkatan (*order*).⁵ Apabila seseorang berhasil dalam memahami matematika maka ia akan dapat membuka pintu karir yang cemerlang karena matematika dapat menunjang pengambilan keputusan yang tepat, dilakukan dengan konsisten, sistematis dan dapat berkompetisi di bidang lain seperti ekonomi dan teknologi.

Pemerintah telah menganjurkan kepada seluruh tingkat sekolah yang ada di Indonesia untuk menerapkan kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan seluruh Indonesia, dimana siswa akan berperan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Adapun peraturan yang membahas tentang pembelajaran matematika, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang berisi tentang Standar Isi Mata Pelajaran Matematika SD, SMP, SMA, dan SMK yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut⁶: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan pengaplikasian konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi: kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperolehnya. 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu

⁵ Fadjar Shadiq. *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 3-7.

⁶Fadjar Shadiq. *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, ..., hlm. 11.

memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan tersebut khususnya nomor satu maka setelah dilakukan pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk menyelesaikan permasalahan matematika dan permasalahan sehari-hari. Belajar konsep (*concept learning*) adalah belajar mengenal sifat-sifat yang sama dari suatu benda atau peristiwa. Pemahaman konsep matematika dapat diawali dengan kegiatan pengamatan. Pengamatan pada benda konkret dapat memudahkan seseorang untuk memahami konsep sesuatu. Misalnya untuk memahami konsep lingkaran, siswa diminta untuk mengamati permukaan ember, ban mobil, kaleng, atau jam dinding yang berbentuk lingkaran. Dalam memahami konsep matematika seharusnya dilakukan secara berkesinambungan mulai dari konsep paling dasar ke konsep yang lebih tinggi. Jika tidak berkesinambungan, akan menyebabkan pemahaman yang kurang baik terhadap suatu konsep.⁷ Sebaliknya, pemahaman konsep matematika yang baik, dapat memudahkan siswa untuk mengingat, menggunakan, dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari. Keberhasilan pemahaman matematis pada siswa dapat dijadikan sebagai pembuka jalan dalam menyampaikan konsep-konsep matematika pada materi selanjutnya.

Menurut survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan rata-rata 379. Turun dari peringkat 63 pada tahun 2015. Totok salah satu pemerhati PISA Indonesia, memaparkan bahwa masih belum meratanya kemampuan matematika di Indonesia, di mana masih terdapat 71% kemampuan matematika siswa Indonesia yang masih berada di bawah kompetensi minimal.⁸ Jika dibandingkan, kemampuan matematika siswa

⁷ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan kelas*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm. 24.

⁸

Yohanes

Enggar

Harususilo,

<https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr->

Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia. Berdasarkan Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) di tahun 2000, 2007, dan 2014 mewakili 83% populasi anak-anak Indonesia memiliki rata-rata nilai kompetensi yang rendah dalam pemahaman matematika.⁹ Fakta ini merupakan bukti bahwa sistem pendidikan Indonesia perlu dibenahi secara menyeluruh.

Penguasaan materi matematika tersebut dapat tercapai jika dalam pembelajaran tidak terdapat beberapa permasalahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemahaman matematis siswa adalah anggapan negatif siswa terhadap pelajaran matematika mulai dari materi, strategi pembelajaran, sampai sikap atau sifat guru matematika. Anggapan ini biasanya muncul pada saat seseorang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan atau ketika ujian. Jika kondisi seperti ini terjadi terus menerus maka sikap tersebut akan menjadi kecemasan belajar matematika.¹⁰

Kecemasan merupakan perasaan negatif seperti takut, tegang, atau khawatir yang muncul ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika, perasaan malu karena ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikannya atau ketidakmampuan dalam menerapkan pemahaman dan penggunaan konsep matematis.¹¹ Ketakutan terhadap matematika yang dialami oleh seseorang cenderung terjadi pada seseorang yang memiliki kemampuan matematika yang rendah. Seseorang yang memiliki kecemasan belajar matematika yang tinggi cenderung menjauhi pelajaran matematika dan sedikit memahami matematika. Pengaruh sosial dan kemampuan kognitif siswa cenderung menjadi sebab kecemasan belajar matematika di sekolah. Pengaruh sosial siswa biasanya berasal dari guru yang cemas tentang kemampuan

[besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all#page2](#), di akses pada tanggal 15 November 2020 Pukul: 5:57 WIB.

⁹Kireina Suci Cahyani, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4299399/pemahaman-matematika-anak-indonesia-cuma-naik-11-persen-dalam-14-tahun>, di akses pada tanggal 11 Agustus 2020 Pukul: 13:02 WIB.

¹⁰Risma Nurul Aulia, *Kecemasan belajar matematika dan Pemahaman Matematis*, Jurnal Formatif 6(1): 12-22, 2016, ISSN: 2088-351X, 2016.

¹¹ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 96.

matematika dirinya sehingga memberi sikap negatif pada beberapa siswa. Sedangkan, pengaruh kemampuan kognitif disebabkan oleh keterampilan dasar yang lemah, seperti lemah dalam menghitung atau memahami bangun ruang.¹²

Dewasa ini rasa cemas yang berlebihan dan tak terkendali dapat mengakibatkan berkurangnya konsentrasi siswa dalam memahami konsep matematika dan mempengaruhi pada hasil belajarnya. Jika perasaan tersebut dapat dikendalikan dan terdapat perubahan anggapan melalui motivasi, maka siswa akan mendapat kemudahan dalam memahami matematika yang diajarkan oleh guru.

Guru merupakan salah satu unsur dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal sering kali dilekatkan dengan sekolah yang di dalamnya terdapat interaksi yang telah diatur dan diresmikan oleh pemerintah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kemangkon merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kemangkon terletak di Jl. Karangkemiri, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru tentang kecemasan belajar matematika dan kemampuan pemahaman matematika, guru menyarankan untuk melakukan penelitian di kelas VIII, karena kelas VIII merupakan kelas paling aktif dan kelas pertengahan antara kelas VII dan kelas IX.

Dari observasi pendahuluan dan wawancara dengan Ibu Maulinda Novika dwi Utami S.Pd. selaku salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Kemangkon menyatakan bahwa 75% siswa SMP Negeri 1 Kemangkon berpendapat matematika adalah pelajaran yang menakutkan, sulit dipahami dan rumit, sebab untuk menyelesaikannya membutuhkan konsentrasi yang tinggi, sikap dan pemikiran yang tenang agar dapat memahami konsep materi

¹²Ifada Novikasari, *Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Tingkat Kecemasan belajar matematika Pada Mahasiswa Calon Guru SD/MI*, Vol. 5, No. 2 (2016), diakses pada tanggal 26 September 2020, pukul: 6:41 WIB.

matematika, serta membutuhkan waktu yang cukup lama. Apalagi di masa pandemi seperti ini. Siswa kurang bisa memahami konsep materi matematika yang diajarkan oleh guru karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar dari rumah (*daring*) sehingga memunculkan rendahnya semangat belajar pada diri siswa yang akan berakibat pada hasil belajar mereka. Hal ini terlihat dari ketidakdisiplinan beberapa siswa ketika mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru pada waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, guru perlu memahami lingkungan belajar siswa selama belajar di rumah dan memperhatikan kondisi siswa khususnya pada tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa dalam belajar matematika. Karena kecemasan dalam belajar yang tak terkendali dapat menjadi salah satu hambatan dalam memahami konsep matematika. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka ilmu yang diberikan tidak akan terserap dengan baik. Akibatnya pola pikir dan perbaikan cara berpikir siswa tidak akan terbentuk.¹³

Kecemasan yang dirasakan oleh seseorang dalam belajar matematika dapat mengakibatkan berkurangnya konsentrasi siswa dalam memahami konsep matematika. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan pemahaman konsep siswa pada pelajaran matematika. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman tinggi, cenderung lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran matematika dibanding dengan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman rendah walaupun pembelajaran dilakukan dari rumah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Studi Korelasi Kecemasan belajar matematika Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Pembelajaran Matematika Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kemangkon”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan dalam penelitian.¹⁴

¹³Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 31.

¹⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 190.

Untuk memperjelas arah dari judul penelitian yang dipilih oleh penulis, maka akan dipaparkan sedikit mengenai kata yang ada pada judul di atas, yaitu:

1. Kecemasan Belajar Matematika

Disadari atau tidak, secara umum setiap individu memiliki rasa cemas pada kondisi tertentu. Kecemasan memiliki arti kegelisahan, ketakutan, atau kekhawatiran.¹⁵ Holmes menjelaskan bahwa kecemasan belajar matematika adalah reaksi kognitif yang negatif dari seseorang ketika dihadapkan pada saat belajar matematika.¹⁶

Kecemasan belajar matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi emosi yang tidak menyenangkan seperti perasaan khawatir, ketegangan, ketidakpercayaan diri, atau pesimis dalam menghadapi suatu masalah khususnya pada mata pelajaran matematika. Adapun indikator kecemasan belajar yang menjadi acuan dalam penelitian ini, antara lain yaitu: 1) *Mood*, ditandai dengan perasaan tegang, was-was, khawatir, takut, dan gugup, 2) *Motorik*, ditandai dengan ketegangan pada gerakan, seperti gemetar dan bersikap terburu-buru, 3) *Kognitif*, ditandai dengan perasaan sulit untuk berkonsentrasi, atau tidak mampu dalam mengambil keputusan, 4) *Somatik*, ditandai dengan gangguan pada jantung, seperti berdebar dengan cepat dan tangan mudah berkeringat.

2. Kemampuan Pemahaman Matematis

Kemampuan awal matematika merupakan kemampuan yang penting karena dapat dijadikan sebagai dasar dan pondasi untuk menerima dan mempelajari konsep berikutnya. Pemahaman menurut Hamalik adalah kemampuan melihat hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis.¹⁷ Suatu proses mengartikan suatu fakta yang diketahui dan telah dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 274.

¹⁶Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika, ...*, hlm. 96.

¹⁷Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 5.

Pada penelitian ini, kemampuan pemahaman matematis yang dimaksud yaitu salah satu kemampuan kognitif matematika yang dimiliki oleh setiap individu sebagai dasar pijakan untuk pembentukan konsep, fakta, atau ide matematika yang akan dipelajari, seperti: sifat, bentuk (tabel, grafik, dan lain-lain) ataupun contoh. Adapun indikator pemahaman matematis yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Menyatakan ulang konsep yang dipelajari, 2) Mengenal beberapa contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari, 3) Menerapkan konsep secara algoritma, 4) Dapat menggunakan konsep untuk menyelesaikan masalah matematika, 5) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi.

3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kemangkon

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan menengah pertama pada pendidikan formal di Indonesia yang pengelolaannya di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya. Pendidikan di sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kemangkon yang beralamatkan di Jl. Karangemiri, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah kecemasan belajar matematika memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep pembelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Kemangkon?”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kecemasan belajar matematika dan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Kemangkon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a) Meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dengan meminimalisir kecemasan belajar siswa.
 - b) Sebagai referensi penelitian selanjutnya,
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi siswa, sebagai masukan tentang cara memahamai konsep matematika dengan mudah melalui meminimalisir kecemasan belajar dalam menghadapi masalah matematika.
 - b) Bagi guru matematika, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan siswa dalam menghadapi masalah matematika supaya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.
 - c) Bagi calon guru, sebagai gambaran dan informasi dalam menentukan pendekatan agar siswa dapat meminimalisir kecemasan belajar dan agar siswa dapat memahami konsep matematika dengan mudah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini berisi:

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori, dari penelitian yang meliputi Kecemasan Belajar dan Pemahaman Matematis.

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data Penelitian.

Bab IV berisi Analisis Data dan Pembahasan meliputi penyajian data, deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis, analisis data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan hubungan positif ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,044, namun tidak signifikan. Artinya, siswa dapat mengendalikan rasa cemas yang dialaminya apabila siswa tetap bersemangat, lingkungan belajar yang mendukung dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Tetapi apabila lingkungan belajar siswa kurang mendukung maka dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam memahami konsep matematika yang diajarkan oleh guru.

Hal ini berarti bahwa semua siswa mengalami kecemasan belajar matematika, baik siswa yang memiliki kemampuan pemahaman tinggi maupun siswa yang memiliki kemampuan pemahaman rendah. Mereka dapat mempertahankan bahkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep yang mereka miliki jika mereka dapat mengatur waktu belajar dengan baik dan lingkungan belajar yang mendukung. Sebaliknya, apabila mereka mengatur waktu belajar dengan kurang baik dan lingkungan belajar tidak mendukung maka dapat menurunkan kemampuan pemahaman konsep yang mereka miliki. Dengan demikian, kecemasan belajar matematika yang dialami oleh siswa hampir tidak memiliki hubungan dengan kemampuan pemahaman konsep matematika.

B. Saran

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi berupa saran-saran kepada guru matematika kelas VIII, siswa kelas VIII, Kepala Sekolah, dan pembaca. Saran-saran yang penulis rekomendasikan antara lain:

1. Bagi guru matematika yang secara langsung berinteraksi dengan siswa, penulis memberikan saran agar guru lebih memperhatikan semangat belajar siswa serta lebih meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan matematika sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami konsep matematika.
2. Bagi siswa kelas VIII, penulis memberi masukan agar lebih bersemangat dalam belajar. Meskipun harus belajar dari rumah hendaknya siswa tetap semangat dalam belajar, memanfaatkan dan mengatur waktu sebaik mungkin sehingga kemampuan pemahaman yang dimiliki bisa berkembang dan dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi kepala sekolah, penulis memberikan masukan agar sekolah dapat terus menciptakan lingkungan sekolah yang baik, nyaman dan berkualitas sehingga bisa membantu meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa dan menanamkan kepercayaan diri pada siswa sehingga dapat meminimalisir kecemasan yang dialami oleh siswa.
4. Bagi pembaca, penulis berharap semoga dapat memberikan wacana keilmuan terkait dengan hubungan kecemasan belajar matematika dan kemampuan pemahaman matematika sehingga akan ada lagi orang yang dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga dalam penyusunan skripsi ini penulis senantiasa diberi kemudahan dan dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Ifada Novikasari, S.Pd., M.Si. atas bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini. Tidak lupa, penulis sampaikan permohonan maaf kepada semua pihak atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Besar harapan penulis kepada pembaca agar memberikan sebuah kritik dan saran yang tentunya bersifat membangun agar penelitian mengenai studi korelasi kecemasan belajar matematika dan kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII dapat lebih sempurna lagi.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan untuk semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. *Aamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Djudin, Tomo. 2013. *Statistika Parametrik*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Eka, Karunia Lestari & Mokhammad Yudha Negara, 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Enggar
Harususilo,
Yohanes.
<https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/04/13002801/skor-pisa-terbaru-indonesia-ini-5-pr-besar-pendidikan-pada-era-nadiem-makarim?page=all#page2>, di akses pada tanggal 15 November 2020 Pukul: 5:57 WIB.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Gain W., Stuart dan Sundeen Sandra J. 1998. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Gunarsa, Singgih D. 2001. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Halim, Abdul Fathani. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hartiny Sam's, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Haryadi S. dan Winda J. 2013. *SPSS Vs Lisrel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendriana, Heris dkk. 2018. *Hard Skill dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.

- H.M. Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- J. Tombakan Runtukahu dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurul Aulia, Risma. *Kecemasan belajar matematika dan Pemahaman Matematis*, Jurnal Formatif 6(1): 12-22, 2016, ISSN: 2088-351X, 2016.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Nolen, Susan Hoeksema. 2007. *Abnormal Phsycology*. New York: Mcgraw-hill.
- Novikasari, Ifada. 2016. *Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Tingkat Kecemasan belajar matematika Pada Mahasiswa Calon Guru SD/MI*, Vol. 5, No. 2
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Mohammad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Roy, Paulus Saputra. 2014. *Kecemasan belajar matematika dan Cara Mengurangnya*. Vol. 3, No. 2.
- Santri, Fatrima Syafri. 2017. *Ada Apa Dengan kecemasan belajar matematika?*, Vol. 1, No. 1.
- Shadiq, Fadjar. 2014. *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci Cahyani, Kireina. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4299399/pemahaman-matematika-anak-indonesia-cuma-naik-11-persen-dalam-14-tahun>, diakses tanggal 11 Agustus 2020 Pukul: 13:02.
- Sudjana, Nana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoifah, Tanatur. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wahyu, Ika Anita. 2014. *Pengaruh Kecemasan belajar matematika (Mathematics Anxiety) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika SKTIP Siliwangi Bandung, Vol. 3, No. 1, Februari (2014), ISSN: 2460-1470.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Zakaria, Wahyudi. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Zulfikar, Faiq Hadi, dkk.,. *Kecemasan belajar matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*. Vol. 2, No. 1, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/algorithm> , diakses 13 September 2020, pukul: 18.31 WIB.